



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 14626-14634

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Orang Tua Dalam Membentuk Motivasi Belajar Anak

Yeyek Irawati<sup>1</sup>, Juwinner Dedy Kasingku<sup>2</sup>

Universitas Klabat

Email: [kasingkujuwinnerdedy@gmail.com](mailto:kasingkujuwinnerdedy@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran selalu melibatkan peserta didik, dengan pendidikan memegang peran krusial dalam kehidupan. Orang tua perlu secara aktif mendorong, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi anak untuk mencapai pendidikan yang baik. Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara mereka mendidik anak, sehingga semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin efektif pola pikir mereka dalam membimbing anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat signifikan dalam membentuk motivasi belajar anak. Faktor seperti pola asuh, lingkungan, dan dukungan orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi anak. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga anak lebih termotivasi dan mencapai keberhasilan akademik. Kesimpulannya, peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak sangat penting, dan dengan pendekatan yang tepat, mereka dapat mendukung anak dalam mencapai prestasi yang optimal.

Kata Kunci: *Orang Tua, Motivasi Belajar, Anak*

## Abstract

Learning always involves students, with education playing a crucial role in life. Parents need to actively encourage, guide, motivate, and facilitate their children to achieve a good education. The level of education of parents influences the way they educate their children, so the higher the education of parents, the more effective their mindset in guiding their children. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach. The results of the study show that the role of parents is very significant in shaping children's learning motivation. Factors such as parenting, environment, and parental support play an important role in increasing children's motivation. Parents who are actively involved in their children's education can create a conducive learning environment, so that children are more motivated and achieve academic success. In conclusion, the role of parents in providing learning motivation to children is very important, and with the right approach, they can support children in achieving optimal achievement.

Keyword: *Parents, Learning Motivation, Children*

## PENDAHULUAN

Dalam sebuah pembelajaran pasti selalu melibatkan peserta didik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia, Oleh sebab itu, orang tua dalam menjalankan perannya dalam mendidik anak, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik. Menurut Wardhani dalam Nilawati (2013), tingkat pendidikan orangtua berdampak pada pendidikan anak dengan cara yang tidak langsung. Pendidikan orang tua memengaruhi pola pikir dan arah pendidikan yang diberikan kepada anak. Jadi, semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin berkembang dan lengkap pola pikirnya dalam mengajar anak. Orang tua lah yang tentunya memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam mendidik serta membentuk motivasi belajar anak.

Menurut Soekamto (2007) peran melibatkan interaksi dinamis antara status, kepribadian, sifat, dan aktivitas seseorang dalam konteks posisi dan situasi tertentu. Kemudian, menurut Lestari (2012) orangtua adalah pasangan yang menikah dan bersedia untuk mengemban tanggung jawab sebagai ayah dan ibu bagi anak-anak mereka. Sedangkan menurut Gunarsa dalam Slameto (2003) orangtua adalah dua individu yang telah bersatu dalam hidup, membawa bersama pandangan dan kebiasaan sehari-hari yang berbeda. Selain itu, Nasution dalam Slameto (2003) mengartikan orang tua adalah individu atau orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan

memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak. Menurut Kasingku & Sanger (2023) menyatakan bahwa dengan berkembangnya teknologi, menuntut orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anak mereka. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengakibatkan hal negatif bagi anak mereka. Pada akhirnya anak-anak tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Demikian juga, pergaulan bebas dapat merusak pergaulan yang benar dari anak-anak. Banyak yang terjerumus dalam pergaulan bebas sehingga mengabaikan pendidikan yang diberikan (Kasingku et.al., 2023). Selanjutnya dalam membentuk motivasi belajar anak, orang tua harus memiliki kemampuan untuk memotivasi, mendorong, mengarahkan, membimbing, atau mempengaruhi anak, untuk melakukan tindakan tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Ini penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran anak dengan memberikan serta membentuk niat belajar anak yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar anak. Sebelum orang tua dapat memberikan motivasi, arahan, dorongan serta menjadi pengaruh untuk membentuk motivasi belajar anak, maka seharusnya para orang tua memiliki karakter pemotivasi dan niat yang dapat mencerminkan bagaimana motivasi dan niat belajar yang seharusnya, dan yang orang tua inginkan anak-anak mereka miliki. Bagi para orang tua, membentuk motivasi belajar anak itu merupakan hal yang sangat penting karena seperti yang kita sudah ketahui bahwa orang tua adalah guru yang pertama di dalam rumah. Orang tua juga selalu ingin anak mereka mencapai keberhasilan yang dapat membanggakan mereka sebagai orang tua.

Menurut Syah (2017) motivasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita. Sedangkan, faktor eksternalnya adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial itu meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orang tua/ keluarga dan teman sekolah. Adapun lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orang tua dan lain-lain. Berarti, orang tua harus menciptakan atau menyediakan tempat dan lingkungan yang nyaman bagi anak-anak mereka, karena itu juga akan berpengaruh bagi kenyamanan dan keamanan belajar anak-anak mereka. Lebih lanjut lagi, Keller (2010) mengatakan bahwa tumbuhnya motivasi dan ketertarikan anak untuk belajar, salah satunya adalah dengan membuat atau merancang lingkungan belajar yang nyaman.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Peneliti mengumpulkan informasi dan menganalisa serta mengambil kesimpulan dari beberapa artikel, buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan ini. Dengan adanya hasil dari penelitian ini, peneliti tentunya memiliki harapan bahwa hasil penelitian ini akan berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan semua orang, supaya digunakan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui peran orang tua dalam membentuk motivasi belajar anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran orang tua

Keluarga merupakan kumpulan dari beberapa orang, yang terdiri dari ayah, ibu beserta anak-anak. Keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi Masyarakat, terkhususnya pada peran orang tua dalam membentuk motivasi belajar anak. Pendidikan yang ideal bagi seorang anak adalah yang dapat memberikan dampak positif. Hal ini sangat bergantung pada peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak agar dapat belajar secara optimal. Peran keluarga juga sangat penting dalam menentukan pendidikan anak melalui pola asuh yang diterapkan. Keluarga juga memiliki peranan yang penting dari sisi pengembangan pribadi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara dalam Shocib (2012) mengatakan bahwa, Keluarga dianggap sebagai landasan utama dalam pendidikan, dimulai dari perkembangan adab manusia hingga saat ini. Peran keluarga yang berpengaruh dalam pembentukan karakter manusia menegaskan kepentingan besar keluarga dalam pendidikan anak-anak."

Hal ini sejalan dengan pendapat Nadhifah et.al (2021), yang mengatakan bahwa Pentingnya peran keluarga dalam menerapkan pola asuh bagi anak adalah bahwa pola asuh mencakup kontrol orang tua dalam memberikan arahan kepada anak-anak mereka. Ini mencakup pendidikan dan bimbingan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Ada tiga jenis pola asuh yang umumnya diterapkan: pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter menekankan ketaatan anak terhadap keinginan orang tua, sementara pola asuh demokratis memberikan sejumlah kebebasan kepada anak dengan batasan yang jelas. Pola asuh permisif, di sisi lain, cenderung membiarkan anak menjalankan aktivitasnya tanpa banyak campur tangan dari orang tua. Temuan peneliti dari beberapa artikel yang telah dibaca oleh peneliti mengungkapkan bahwa, Terdapat seorang informan yang menggunakan pola asuh permisif. Ketika memberikan pendampingan kepada anak, orangtua lebih condong untuk memberikan

sedikit kebebasan kepada anak. Saat mendampingi anak belajar, orang tua lebih sibuk karena harus berangkat pagi dan pulang sore, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar. Hal ini dapat menjadi faktor penyebab motivasi belajar anak menjadi rendah karena orang tua tidak menerapkan sikap kedisiplinan yang penuh terhadap pola belajar anak. Anak menjadi lebih merasa dibebaskan dan tidak dikontrol dalam bermain dan bermain sesuka hati oleh karena orang tuanya sibuk bekerja. Kurangnya waktu yang diluangkan orang tua terhadap aktivitas belajar anak dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar anak.

Selain itu, menurut Wardhani dalam Nilawati (2013), tingkat pendidikan orangtua berdampak pada pendidikan anak dengan cara yang tidak langsung. Pendidikan orang tua memengaruhi pola pikir dan arah pendidikan yang diberikan kepada anak. Jadi, semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin berkembang dan lengkap pola pikirnya dalam mengajar anak. Sejalan juga dengan pendapat Filisyamala et al. (2016), pendidikan dianggap sebagai elemen krusial dalam perkembangan individu. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan dapat mengatasi tantangan dan mengatasi masalah yang muncul dalam berbagai situasi. Selain itu, tingkat kesibukan orang tua juga dapat memengaruhi seberapa banyak waktu yang mereka berikan untuk mendampingi anak-anak mereka. Namun, latar belakang ekonomi keluarga tidak tampaknya memengaruhi gaya pengasuhan dan motivasi belajar anak. Meskipun demikian, keluarga dengan kondisi ekonomi yang stabil cenderung memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran anak. Berarti pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap cara orang tua memberikan motivasi kepada anaknya.

Anak adalah berkat yang Tuhan hadirkan di tengah-tengah keluarga. Anak juga tidak bisa memilih di keluarga mana dia akan lahir. Begitupun dengan orang tua Tetapi, ketika Tuhan menghadirkan anak di tengah-tengah keluarga, adalah kewajiban orang tua untuk merawat, memenuhi kebutuhan mereka, bertanggung jawab kepada mereka, mendidik serta mengajarkan mereka hal-hal yang baik, membentuk karakter mereka dan memberi motivasi kepada mereka untuk terus belajar dan bertumbuh. Menurut Nirwana (2011) peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Mengasahi anak-anak dengan penuh tanggung jawab.
- b. Menjaga kedamaian dan ketenangan di lingkungan rumah serta memastikan kesejahteraan mental anak-anak.
- c. Membangun hubungan saling menghormati antara orang tua dan anak, dengan menghindari kritik dan pembicaraan negatif tentang kepribadian dan perilaku mereka, serta menciptakan suasana kasih sayang dan keakraban. Selain itu, orang tua juga perlu menjaga hak-hak hukum mereka dan anak-anak.

- d. Memupuk kepercayaan dengan memberikan penghargaan dan dukungan kepada anak-anak, untuk mendorong mereka menjadi pribadi yang mandiri dan berani.
- e. Mengadakan pertemuan keluarga secara rutin untuk memahami kebutuhan emosional anak-anak, serta menjadi tempat utama bagi mereka dalam mencari solusi atas berbagai masalah, agar tidak bergantung pada sumber informasi eksternal.

Apabila orang tua telah kehilangan semangat untuk membentuk dan memberikan motivasi belajar kepada mereka, ingatlah bahwa anak itu dari Tuhan, maka mintalah hikmat kepada Tuhan untuk merawat dan mendidik mereka. Untuk Semua masalah selalu ada solusi, tinggal tergantung kepada orang tua, mau atau tidak melakukannya.

#### Motivasi Belajar

Pendidikan merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Setiap siswa untuk mengikuti pendidikan formal maupun nonformal. Siswa akan memperoleh keberhasilan di dalam belajar apabila memiliki motivasi untuk dicapai. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Tanpa adanya motivasi maka proses pembelajaran dapat terhambat. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor dari dalam diri seperti minat atau rasa ingin tahu, tetapi juga oleh faktor dari luar, seperti lingkungan sekitar, pendidikan serta dukungan keluarga, bahkan metode pembelajaran apa yang digunakan. Motivasi belajar, dapat berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar siswa dan perkembangan pribadi siswa dalam jangka panjang. Menurut Hamalik dalam Lomu & Widodo (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki 3 fungsi, yakni yang pertama ialah dapat mendorong munculnya kelakuan atau perbuatan. Kedua adalah motivasi dapat berfungsi sebagai penggerak. Ketiga, motivasi memiliki fungsi yang lain ialah sebagai pengarah. Ini berarti dapat mengarahkan setiap tindakan kearah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah suatu perubahan yang timbul di dalam diri. Hal ini ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Demikian pula, Rahman (2022) menyatakan bahwa motivasi adalah merupakan pendorong untuk dapat mencapai hasil capaian yang baik. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar di dalam dirinya, maka ia akan memperoleh hasil yang maksimal di dalam belajar. Menurut Harahap et.al (2021), motivasi merupakan aspek psikologis yang penting dalam proses pembelajaran. Peran motivasi dalam keberhasilan belajar sangatlah signifikan. Tanpa adanya dorongan dari dalam diri, sulit bagi seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat menjadi pendorong yang dapat membantu siwa untuk tetap memiliki fokus dan dapat memiliki komitmen untuk mencapai keberhasilan secara

akademis.

## Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak

Dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah, orang tua tentunya menjadi peran utama dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Orang tua adalah guru pertama anak sebelum bertemu dengan guru yang ada di sekolah. Menurut Novy et. al (2022), mengemukakan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan anak karena mereka adalah orang dewasa yang pertama kali dijumpai anak-anak sejak mereka lahir atau masih kecil. Dalam memberikan motivasi belajar kepada anak tidak bisa dilepaskan dengan peranan orang tua yang adalah sebagai pengasuh, pendidik anak sejak kecil.

Menurut Sulastri & Masriqon (2021), ditemukan bahwa dalam pembelajaran daring, orang tua juga memberikan penghargaan sebagai motivasi belajar bagi siswa. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk mendidik siswa dan membuat mereka senang atas prestasi yang telah mereka capai, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Haryono & Sunhaji (2020) yang diadakan di MI Ma'ari NU 01 Sokanegara menyimpulkan bahwa motivasi belajar anak dapat meningkat ketika orang tua menjalankan perannya dengan baik. Dibutuhkan peran orang tua untuk dapat memberikan motivasi kepada anak-anak mereka sehingga mereka mau untuk belajar. Orang tua harus menjadi fasilitator, motivator, dan pautan bagi anak-anak mereka. Memberikan perhatian, pujian, mengasihi, memberikan hadiah dan penghargaan bagi anak yang belajar dengan baik dan tidak segan untuk memerikan hukuman tetapi sifatnya untuk memberikan kesadaran pentingnya pendidikan kepada anak yang tidak belajar dengan baik.

Selanjutnya, penelitian yang diadakan oleh Rumbewas et.al (2018) menyatakan bahwa orang tua harus menunjukkan peran aktif di dalam memotivasi anak-anak dalam belajar. Mereka harus memberikan motivasi kepada anak-anak mereka ketika sedang mengerjakan tugas dirumah dan jangan mengabaikannya. Menurut (Kasingku et.al., 2023), orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam memberikan motivasi kepada anak-anak mereka termasuk dalam menjaga pola pikir sehingga dapat terhindar dari masalah mental dan terus termotivasi dalam belajar. Orang tua juga harus memberikan bimbingan dan nasihat, disamping pengawasan belajar, pemberian motivasi dan penghargaan. Begitu juga, orang tua haruslah menyediakan fasilitas belajar kepada anak-anak mereka (Hero et al., 2018).

## SIMPULAN

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk dan memelihara motivasi belajar anak. Sebagai guru pertama dan utama dalam kehidupan anak, orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Melalui pola asuh yang tepat, seperti memberikan dorongan, bimbingan, dan penghargaan, orang tua dapat mempengaruhi sikap dan motivasi anak dalam belajar. Pendidikan orang tua juga memainkan peran penting, di mana tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung membantu orang tua dalam memberikan panduan yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua harus aktif dan konsisten dalam memberikan dukungan baik secara emosional maupun praktis untuk memastikan anak-anak mereka termotivasi dan mencapai keberhasilan akademik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198-203.
- Haryono, H., & Sunhaji, S. (2020). Peran orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di musim pandemi covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 207-223.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129-139.
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Dunia digital vs dunia rohani: dilema dalam pertumbuhan anak. *Journal of Education Research*, 4(3), 1325-1330.
- Kasingku, J. D., Siwu, F. E., & Sanger, A. H. F. (2023). Menjaga orang muda agar tetap dalam pergaulan yang benar. *Journal on Education*, 5(4), 12368-12376.
- Kasingku, J. D., Warouw, W. N., & Lumingkewas, E. M. (2023). Increasing Educational Awareness of Parenting Styles and Family Social Support on Adolescent Mental Health. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(4), 807-814.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance. The ARSC Mode Approach*. Springer.
- Lee dan Martin. (2017). Investigating Student's Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. *International Review of Research in Open and Distance Learning*
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Nadhifah, I., Kanzunudin, M., Khamdun. (2021). Analisis peran pola asuh orangtua terhadap

- motivasi belajar anak. *Journal of Education*, 7(1), 91-96.
- Nirwana, Ade Benih. 2011. *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Filisyamala, J. Dkk. (2016). Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*. 1 (4). 668-672.
- Novy Zuliana, S. Dkk. (2022). Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring di desa gemiring lor. *WASIS. Jurnal Ilmiah pendidikan*. 3(2). 83-87.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Schunk dan Usher. (2012). *Social Cognitive Theory and Motivation The Oxford Handbook of Human Motivation* (In RM Ryan). Oxford University Press.
- Shocib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*. Salatiga: Satya Wiydya
- Soekamto, S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sulastri, A., & Masriqon. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 109-119.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja.